BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Penyusunan Strategi

5.1.1. Inventarisasi dan Pembobotan Faktor-Faktor Strategis Lingkungan Internal Kekuatan dan Kelemahan

Berdasarkan hasil analisis lingkungan internal maka diperoleh beberapa faktor strategi internal yang berupa kekuatan dan kelemahan strategimempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. Adapun faktor-faktor strategis internal yang dipilih responden menjadi kekuatan *(Strengths)* bagi strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur sebagai berikut:

Tabel 5.1. Faktor Kekuatan Strategi Mempertahankan Usaha Pembuatan Tepung Sagu Berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, 2018

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata
1	Permintaan tepung sagu makin naik	218	4.36
2	Adanya ketersediaan tenaga kerja	215	4.30
3	Keadaan sarana jalan yang baik	200	4.00
4	Adanya tanaman sagu yang tumbuh baik	196	3.92
5	Adanya lahan untuk tanaman sagu	194	3.88
	Rata-Rata		4,09

Sumber: Lampiran 2

Tabel 5.1 menjelaskan hasil pengisian kuisioner faktor internal kekuatan kepada 4 pengusaha tepung sagu dan 5 orang tokoh kunci diperoleh total skor tertinggi pada pernyataan permintaan tepung sagu makin naik sebesar masing-masing 218 skor dan total skor terendah pada peryataan adanya lahan untuk budidaya tanaman sagu sebesar 194 skor. Rata-rata skor jawaban responden untuk

5 pernyataan faktor kekuatan adalah 4,09, arti responden menjawab setuju atas 5 pernyataan tersebut menjadi faktor kekuatan untuk strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

Sedangkan faktor-faktor strategi internal yang menjadi kelemahan *(Weaknesses)* bagi strategimempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2. Faktor Kelemahan Strategi Mempertahankan Usaha Pembuatan Tepung Sagu Berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, 2018

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata
1	Masih mengandalkan tanaman sagu alam	216	4.32
2	Belum ada program budidaya tanaman sagu	201	4.02
3	Rendahnya kesadaran masyarakat untuk budidaya tanaman sagu	197	3.94
4	Tidak ada kerja sama usaha pembuatan sagu dengan petani sagu	191	3.82
5	Limbah masih dibuang ke sungai	190	3.80
	Rata-Rata		3,98

Sumber: Lampiran 2

Tabel 5.2 menjelaskan hasil pengisian kuisioner faktor internal kelemahan kepada 4 pengusaha tepung sagu dan 5 orang tokoh kunci diperoleh total skor teringgi pada pernyataan pengetahuan petani tentang masih mengandalkan tanaman sagu alam sebesar 216 skor dan total skor terendah pada pernyataan limbah masih dibuang ke sungai sebesar 190 skor. Rata-rata skor jawaban atas pernyataan faktor kelemahan adalah 3,98, artinya bahwa responden setuju untuk 5 pernyataan sebagai faktor kelemahan dalam strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

5.1.2. Inventarisasi dan Pembobotan Faktor-Faktor Strategis Lingkungan Eksternal Peluang dan Ancaman

Faktor strategi peluang *(Opportunities)* bagi strategimempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, antara lain.

Tabel 5.3. Faktor Peluang StrategiMempertahankan Usaha Pembuatan Tepung Sagu Berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, 2018

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata
1	Harga tepung sagu stabil	223	4.46
2	Tepung sagu dibutuhkan industri makanan	214	4.28
3	Pangsa pasar luas	208	4.16
4	Dapat menyerap tenaga kerja	201	4.02
5	Tepung sagu subtitusi terhadap beras	197	3.94
	Rata-Rata		4,17

Sumber: Lampiran 2

Tabel 5.3 menjelaskan hasil pengisian kuisioner faktor eksternal peluang kepada 4 pengusaha tepung sagu dan 5 orang tokoh kunci diperoleh total skor tertinggi pada pernyataan harga tepung sagu stabil sebesar 223 skor dan total skor terendah pada pernyataan tepung sagu subtitusi terhadap beras sebesar 197 skor. Rata-rata skor jawaban atas pernyataan faktor peluang adalah 4,17, artinya bahwa responden setuju untuk 5 pernyataan sebagai faktor peluang dalam strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur harus dapat dipertahankan mengingat harga yang stabil dan dibutuhkan oleh industri makanan.

Sedangkan faktor-faktor strategi eksternal yang menjadi ancaman *(Treaths)* bagi strategimempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, antara lain:

Tabel 5.4. Faktor Ancaman Strategi Mempertahankan Usaha Pembuatan Tepung Sagu Berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, 2018

No	Pernyataan	Total Skor	Rata-Rata
1	Semakin sedikit bahan baku tepung sagu	201	4.02
2	Jarak antara pabrik dan bahan baku sangat jauh	202	4.04
3	Adanya tepung tapioka yang lebih murah	190	3.80
4	Perubahan lahan sagu ke komoditi lain	187	3.74
5	Pencemaran sungai akibat pembuatan tepung sagu	185	3.70
	Rata-Rata		3,86

Sumber: Lampiran 2

Tabel 5.4 menjelaskan hasil pengisian kuisioner faktor eksternal ancaman kepada 46 petani kelapa sawit dan 5 orang tokoh kunci diperoleh total skor teringgi pada pernyataan semakin sedikit bahan baku tepung sagu sebesar 201 skor dan total skor terendah pada pernyataan pencemaran sungai akibat pembuatan tepung sagu sebesar 185 skor. Rata-rata skor jawaban atas pernyataan faktor kelemahan adalah 3,86, artinya bahwa responden setuju untuk 5 pernyataan sebagai faktor ancaman dalam strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur dimana harus dapat dihindari habisnya bahan baku dengan menanam kembali tanaman sagu serta mencari solusi membuang limbah yang tidak menimbulkan pencemaran.

Hasil rekapitulasi untuk faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur semua rata-rata skor jawaban di atas skor 3 artinya tidak ada pernyataan yang tidak bertentangan dengan jawaban responden penelitian. Hasil perhitungan skor jawaban responden atas faktor-faktor internal dan eksternal ini selanjutnya menjadi bahan untuk analisis selanjutnya

yaitu analisis evaluasi faktor internal dan evaluasi faktor eksternal dengan metode matriks perbandingan berpasangan baik faktor internal maupun faktor eksternal.

5.2. Analisis Matrik EFI (Evaluasi Faktor Internal) dan EFE (Evaluasi Faktor Eksternal)

5.2.1. Analisis Matrik EFI

Hasil analisis matriks evaluasi faktor internal yaitu penggabungan nilai bobot rata-rata dan nilai rating rata-rata disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 5.5. Hasil Analisis Matriks EFI (Evaluasi Faktor Internal) Strategi Mempertahankan Usaha Pembuatan Tepung Sagu Berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, 2018

Faktor-faktor Strategis Internal	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	2	3	4
Strengths (S)			
Permintaan tepung sagu makin naik	0.132	3.800	0.502
Adanya ketersediaan tenaga kerja	0.123	3.600	0.441
Keadaan sarana jalan yang baik	0.116	3.400	0.395
Adanya tanaman sagu yang tumbuh baik	0.113	3.200	0.361
Adanya lahan untuk tanaman sagu	0.111	3.000	0.334
Sub total	0.595		2.032
Weaknesses (W)			
Masih mengandalkan tanaman sagu alam	0.099	2.800	0.276
Belum ada program budidaya tanaman sagu	0.089	2.600	0.231
Rendahnya kesadaran masyarakat untuk budidaya tanaman sagu	0.080	1.800	0.145
Tidak ada kerja sama usaha pembuatan sagu dengan petani sagu	0.072	1.600	0.115
Limbah masih dibuang ke sungai	0.065	1.400	0.767
Sub total	0.405		1.535
Total	1.000		3.567

Sumber: Lampiran 3,4,5 dan 6

Tabel 5.5 berikut ini merupakan hasil analisis matriks EFI pada strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan

Madat Kabupaten Aceh Timur. Dari hasil analisis EFI faktor kekuatan (S) mempunyai nilai 2,032 sedangkan faktor kelemahan (W) mempunyai nilai 1,535 ini berarti faktor kekuatan lebih tinggi dari faktor kelemahan dalam strategimempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

5.2.1. Analisis Matriks EFE

Hasil analisis matriks EFE pada strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5.6. Hasil Analisis Matriks EFE (Evaluasi Faktor Eksternal) Strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, 2018

Faktor-faktor Strategis Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Skor
1	2	3	4
Opportunities (O)			
Harga tepung sagu stabil	0.134	4.000	0.535
Tepung sagu dibutuhkan industri makanan	0.124	3.800	0.472
Pangsa pasar luas	0.118	3.600	0.425
Dapat menyerap tenaga kerja	0.112	3.400	0.380
Tepung sagu subtitusi terhadap beras	0.105	3.200	0.337
Sub total	0.593		2.148
Treaths (T)			
Semakin sedikit bahan baku tepung sagu	0.102	3.000	0.306
Jarak antara pabrik dan bahan baku sangat jauh	0.088	2.400	0.212
Adanya tepung tapioka yang lebih murah	0.082	2.200	0.180
Beralihnya lahan sagu kekomoditi lain	0.073	2.000	0.145
Pencemaran sungai akibat pembuatan tepung sagu	0.062	1.400	0.087
Sub Total	0.407		0.931
Total	1.000		3.079

Sumber: Lampiran 7,8,9 dan 10

Tabel 5.6 berikut ini merupakan hasil analisis matriks EFE pada strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur. Dari hasil analisis EFE faktor peluang (O) mempunyai nilai 2,148 sedangkan faktor ancaman (T) mempunyai nilai 0,931. Berarti faktor peluang lebih tinggi dari faktor ancaman dalam strategimempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

Rumusan matriks EFI dan EFE strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut:

Tabel 5.7. Hasil Analisis Matriks EFI dan EFE

EFI & EFE	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi (SO) = 2,032 + 2,148 = 4,180	Strategi (WO) = 1,535 + 2,148 = 3,683
Treahts (T)	Strategi (ST) = 2,032 + 0,931 = 2,963	Strategi (WT) = 1,535 + 0,931 = 2,466

Sumber: Lampiran 8 dan 10

Tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa analisis gabungan EFI dan EFE menghasilkan alternatif strategi SO memiliki skor sebesar 4,180, WO = 3,683, ST = 2,963 dan ST = 2,466. Kesimpulannya adalah strategi SO memiliki skor tertinggi dibandingkan strategi WO, ST dan WT sehingga strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur memungkinkan untuk dilakukan.

5.3. Analisis Matriks SWOT

Analisis matriks SWOT menggunakan data yang telah diperoleh dari matriks EFI dan EFE. Empat strategi utama yang disarankan yaitu strategi SO (*strength and opportunities*), WO (*weakness and opportunities*), ST (*strength and threats*) dan WT (*weakness and threats*). Adapun hasil analisis matriks SWOT dapat dilihat pada Lampiran 11. Berdasarkan analisis matriks SWOT maka alternatif atau pilihan strategi yang dapat diberikan untuk strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut :

a) Strategi S-O

Strategi ini dibuat berdasarkan penggunaan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Berikut ini merupakan alternatif strategi yang dapat ditawarkan untuk strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur.

1. Penguatan program budidaya tanaman sagu untuk mempertahankan produksi tepung sagu (S1, S2, S4 dan O1, O2,O3)
2. Bantuan modal bagi program budidaya tanaman sagu dengan memanfaatkan lahan dan tenaga kerja yang ada (S1,S5 dan O1,O4)

b) Strategi S-T

Strategi ini dibuat berdasarkan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Berikut ini merupakan alternatif strategi yang dapat ditawarkan untuk strategimempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur:

1. Menanam kembali tanaman sagu alam yang ditebang (S1,S2,S4,S5 dan T2,T3)
2. Budidaya sagu unggul untuk mengurangi alih fungsi lahan (S3,S4 dan T1,T2,T5)

c) Strategi W-O

Strategi ini dibuat berdasarkan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Berikut ini merupakan alternatif strategi yang dapat ditawarkan untuk strategimempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur:

1. Pengembangan budidaya tanaman sagu unggul yang berdekatan dengan lokasi pabrik pembuatan tepung sagu (W1, W4 dan O1,O2,O3)
2. Pembuatan limbah pabrik tepung sagu menjadi pupuk organik O1,O2,O3)

d) Strategi W-T

Strategi ini dibuat berdasarkan meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Berikut ini merupakan alternatif strategi yang dapat ditawarkan untuk strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur:

1. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar beralih dari pemanfaat tanaman sagu menjadi pembudidaya tanaman sagu (W2,W5 dan T1,T2)

2. Membentuk kerjasama antara petani sagu dan pabrik pembuatan tepung sagu (W1,W4 dan T2,T4)

Matriks SWOT strategi mempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur dapat dilihat pada Lampiran 11.

5.4. Pengambilan Keputusan

Tahap pengambilan keputusan ini menggunakan Matriks Perencanaan Strategi Kuantitatif (*Quantitative Strategic Planning Matrix*/QSPM). Nilai skor ketertarikkan (AS/*Attractiveness Score*) atau skor ketertarikan menunjukkan daya tarik masing-masing strategi terhadap faktor kunci internal dan eksternal. Nilai AS diperoleh melalui kuisioner yang ditujukan kepada kelima responden tokoh kunci. Nilai total skor ketertarikkan (TAS/*Total Attractiveness* Scores) atau total skor ketertarikan dari masing-masing responden diperoleh dari hasil perkalian antara bobot rata-rata dan nilai AS dari setiap faktor kunci strategis.

Perhitungan nilai total keseluruhan skor ketertarikkan (STAS/*Sum Total Attractiveness* Scores), dari masing-masing responden dengan cara menjumlahkan seluruh nilai TAS dari masing-masing faktor internal dan eksternal. Nilai STAS dari masing-masing responden kemudian dilanjutkan perhitungan nilai STAS rata-rata dari seluruh responden. Hasil perhitungan STAS rata-rata untuk masing-masing responden dapat dilihat pada Tabel 5.8.

Tabel 5.8. Prioritas Strategi pada Strategi Mempertahankan Usaha Pembuatan Tepung Sagu Berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur, 2018

Uraian	Strategi							
	1	2	3	4	5	6	7	8
STAS 1	6.402	6.007	5.629	5.684	5.923	5.701	5.831	5.903
STAS 2	6.222	5.716	5.322	5.986	5.883	5.644	6.122	5.893
STAS 3	6.448	5.998	5.651	5.884	5.758	5.715	5.818	6.041
STAS 4	6.314	6.121	5.461	5.612	5.930	5.449	5.671	5.705
STAS 5	6.065	5.643	6.051	6.096	5.922	5.476	5.574	5.446
	6.290	5.897	5.623	5.852	5.883	5.597	5.803	5.798
Prioritas Strategi	1	2	7	4	3	8	5	6

Sumber: Lampiran 12 dan 13

Keterangan:
- STAS1 = STAS jawaban responden dari dinas perkebunan dan kehutanan
- STAS 2 = STAS jawaban responden dari penyuluh pertanian I
- STAS 3 = STAS jawaban responden dari penyuluh pertanian II
- STAS 4 = STAS jawaban responden dari wakil petani
- STAS 5 = STAS jawaban responden dari akademisi

Tabel V-8 menjelaskan hasil perhitungan STAS rata-rata maka diperoleh prioritas strategi terbaik yang dilakukan saat ini adalah penguatan program budidaya tanaman sagu untuk mempertahankan produksi tepung sagu dengan STAS (*Sum Total Attractiveness* Scores) rata-rata tertinggi sebesar 6,290 sedangkan prioritas terakhir adalah pembuatan limbah pabrik tepung sagu menjadi pupuk organik dengan STAS rata-rata sebesar 5,597.

Adapun urutan prioritas strategi untuk strategimempertahankan usaha pembuatan tepung sagu berkelanjutan di Kecamatan Madat Kabupaten Aceh Timur adalah sebagai berikut :

1. Penguatan program budidaya tanaman sagu untuk mempertahankan produksi tepung sagu (STAS=6,290).

2. Bantuan modal bagi program budidaya tanaman sagu dengan memanfaatkan lahan dan tenaga kerja yang ada (STAS=5,897).
3. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat agar beralih dari pemanfaat tanaman sagu menjadi pembudidaya tanaman sagu (STAS=5,883).
4. Budidaya sagu unggul untuk mengurangi alih fungsi lahan (STAS=5,852).
5. Menanam kembali tanaman sagu alam yang ditebang (STAS=5,803).
6. Membentuk kerjasama antara petani sagu dan pabrik pembuatan tepung sagu (STAS=5,798)
7. Pengembangan budidaya tanaman sagu unggul yang berdekatan dengan lokasi pabrik pembuatan tepung sagu (STAS=5,623).
8. Pembuatan limbah pabrik tepung sagu menjadi pupuk organik (STAS=5,597).